



# PENGARUH PATRIOTISME, TATA KELOLA PUBLIK, DAN LABA USAHA TERHADAP KEPATUHAN PAJAK PENGHASILAN BADAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

(Studi pada Wajib Pajak Badan Usaha Kecil dan Menengah di Semarang)

Zukhruf Indira Asatri

Agus Purwanto<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the level of sales tax compliance among small and middle enterprises in Semarang. The study consists of three independent variable and a dependent variable. The independent variable is patriotism, public governance, and profit. Whereas the dependent variable is income tax compliance.*

*The method that use in this study is purposive sampling, where all the small and medium enterprises are listed on the Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) Semarang website. From the application of that method obtained 53 small and medium enterprises, which in turn, through a questionnaire received 45 that fit the criteria of research samples. The criteria is include: 1. Listed on the Ijin Usaha Mikro Kecil Semarang's website, 2. Have the corporate taxpayer identification number, 3. Been operating at least for three years, 4. Earning per share less than 50 billion.*

*Data analysis on research is measured using Partial Least Squares (PLS) with reflective construct. The results of this study indicate that there is a positive influence of the patriotism, public government, and operating profit of sales tax compliance.*

*Keywords: patriotism, public government, operating profit, sales tax compliance.*

## PENDAHULUAN

Telah diketahui secara umum, bahwa pajak adalah kontribusi atau sumbangan yang bersifat wajib serta memaksa terhadap negara terutang bagi pribadi warga negara tersebut maupun badan yang telah ditetapkan undang-undang, tanpa adanya imbalan yang diterima secara langsung dan dimanfaatkan oleh negara guna meningkatkan fasilitas serta layanan-layanan umum. *Self assessment system* diterapkan oleh pemerintah agar memudahkan wajib pajak dalam menghitung kewajiban pajaknya, memberikan laporan, dan melakukan pembayaran pajaknya sendiri secara jujur pada pihak yang berwenang.

Sayangnya, masih banyak wajib pajak, khususnya badan perusahaan, yang justru memanfaatkan *self assessment system* untuk tindak kecurangan di bidang perpajakan. Hal ini menjadikan kepatuhan pajak sebagai masalah penting bagi pemerintah dan juga publik. Banyak negara berkembang memerlukan pendapatan untuk meningkatkan dan mempertahankan fasilitas publik mereka seperti sekolah, infrastruktur umum tempat layanan kesehatan, dan lain-lain, sehingga, mereka pun memerlukan usaha lebih dalam pengumpulan pajak (Alshira'h et al., 2020).

Banyak cara yang digunakan khususnya oleh badan usaha untuk melakukan penghindaran pajak atau mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan, salah satunya yaitu dengan dilakukannya manajemen laba oleh manajer. Seperti melakukan *income decreasing* agar penghasilan kena pajak yang dilaporkan berkurang, semakin sering

---

<sup>1</sup> Corresponding author



dilakukannya manajemen laba, membuat beban pajak yang harus dilaporkan serta dibayarkan menjadi semakin kecil. Tentunya hal ini dapat merugikan negara karena pendapatan pajak yang didapat semakin berkurang.

Tindakan manajemen laba ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Tidak hanya dari faktor eksternal seperti sanksi pajak, biaya kepatuhan pajak, pelayanan lembaga pemerintah. Namun juga kesadaran diri dan tingkat patriotisme individu. Warga negara yang memiliki sikap patriotisme, pada umumnya akan lebih bersedia melakukan apapun demi kemajuan negaranya. Selain itu, faktor lain seperti bagaimana pemerintah mengelola pendapatan yang masuk untuk kembali sampai pada rakyat juga dapat menjadi faktor penentu dalam kepatuhan pajak. Tidak sedikit masyarakat, khususnya para wajib pajak, yang mengeluh karena fasilitas, sarana dan prasarana yang dijanjikan tidak sampai pada mereka. Namun, memenuhi kewajiban perpajakan tanpa mengkritik pemerintah bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan wajib pajak.

Di Indonesia, kasus ketidak patuhan pajak bukanlah hal baru. Kasus ini sudah sering terjadi, baik dari wajib pajak perorangan, badan usaha besar maupun badan usaha kecil dan menengah. Direktorat Jendral Pajak Kementerian mencatat, dari 67 juta UKM di Indonesia, hanya sekitar 2,3 juta yang telah membayar pajak, tidak sampai 1% dari total unit yang ada.

Berdasar uraian pada latar belakang sebelumnya, peneliti merasa terdorong melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Patriotisme, Tata Kelola Publik, dan Laba Usaha Terhadap Kepatuhan Pajak Penghasilan di antara Badan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia.”

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Kepatuhan**

Teori Kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi di mana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang berlaku. Kepatuhan pajak merupakan sebuah kondisi, di mana setiap wajib pajak mampu memenuhi kewajiban pajaknya, serta mendapatkan hak pajaknya. Nurmantu (2005) juga menuturkan, kepatuhan pajak dibagi dalam dua hal, yaitu: kepatuhan pajak formal, dan kepatuhan pajak material.

Kepatuhan pajak formal adalah sebuah kondisi saat wajib pajak mampu memenuhi atau melaksanakan kewajiban perpajakannya secara formal berdasarkan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sedangkan kepatuhan material yaitu ketika wajib pajak secara hakikat telah memenuhi keseluruhan dari ketentuan material kewajiban pajaknya, sesuai dengan makna dan jiwa undang-undang yang berlaku.

### **Teori Identitas Sosial**

Menurut Tajfel (1978), identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari anggota tersebut. Identitas sosial mencakup rasa peduli, keterlibatan dalam aktivitas sosial, juga rasa bangga menjadi bagian dari kelompok sosial tersebut. Dalam perspektif identitas sosial, seorang individu akan mengekspresikan diri dengan menonjolkan identitas kelompok sosial dan identitas dirinya.

Teori ini menjelaskan, perasaan berharga individu terbentuk karena keanggotaannya dalam suatu kelompok. Apabila identitas seseorang terbentuk karena kebiasaan sebuah kelompok, diharapkan nantinya akan menumbuhkan ikatan emosional yang menyebabkan munculnya perasaan senasib sepenanggungan.



### **Patriotisme Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Pajak**

Sikap patriotisme adalah sikap di mana warga negara mencintai tanah airnya. Sikap ini juga dapat termasuk dalam upaya bela negara. Sama halnya dengan kepatuhan pajak. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa patriotisme dapat membangkitkan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. MacGregor & Wilkinson (2012) menyebutkan patriotisme memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak yang tinggi. Secara keseluruhan, patriotisme adalah faktor penting dalam memeriksa perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan deskripsi yang sudah dijabarkan, maka pada penelitian ini ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Patriotisme Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Pajak di antara Usaha Kecil dan Menengah di Semarang

### **Tata Kelola Publik Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Pajak**

Membuat tata kelola publik yang baik di suatu negara merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Pajak dibayarkan dengan harapan pendapatan yang masuk ke negara dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pemerintah, sehingga para wajib pajak ikut merasakan dampaknya. Hasil dari penelitian Park & Hyun (2003) menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah menyebabkan tingkat kepatuhan pajak yang kurang. Berdasarkan deskripsi yang sudah dijabarkan, maka pada penelitian ini ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tata Kelola Publik Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Pajak di antara Usaha Kecil dan Menengah di Semarang

### **Laba Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Pajak**

Beberapa peneliti telah mencoba meneliti hubungan antara kedua variabel tersebut, salah satunya yaitu Bradley (1994), dalam hasil penelitiannya, Bradley menemukan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tidak memengaruhi tingkat kepatuhan pajak. Namun, peneliti berpendapat laba perusahaan maupun kondisi keuangan perusahaan memungkinkan untuk memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak. Oleh sebab itu, pada penelitian ini ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Laba Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Pajak di antara Usaha Kecil dan Menengah di Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Ada dua macam variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu kepatuhan pajak. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi faktor dependen. Dalam penelitian digunakan tiga variabel/faktor dependen, yaitu patriotism, tata kelola publik, dan laba perusahaan.

### **Populasi dan Sempel**

. Dalam penelitian ini populasinya merupakan Badan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di wilayah Kota Semarang. Studi ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga badan usaha kecil menengah yang tidak memenuhi kriteria tidak masuk ke dalam sampel. Kriteria tersebut meliputi :

1. Memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) Badan.
2. Sudah beroperasi minimal 3 (tiga) tahun.
3. Memiliki laba bersih per tahun kurang dari 50 milyar.
4. Terdaftar di *website* IUMK Semarang

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer/pokok dan data sekunder/pendukung dengan metode penelitian kuantitatif. Data utama bisa didapatkan dengan menggunakan cara seperti *interview* atau membagikan angket ada pelapor/narasumber. Sedangkan data pendukung pada penelitian ini diperoleh melalui *website* Semarang Kota.

### Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), yang merupakan sebuah analisis *multivariate* sehingga mampu menganalisis hubungan secara kompleks dengan program aplikasi *Partial Least Squares* (PLS) 3.2.9. Analisis yang digunakan yaitu:

1. Uji Analisis Deskriptif
2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*), analisis ini mencakup tiga analisis, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*
3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*), meliputi dua analisis yaitu R-Square ( $R^2$ ) dan  $Q^2$  Predictive Relevance
4. Uji Hipotesis

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, diperoleh beberapa hasil berupa tabel. Pengujian pertama yaitu uji analisis deskriptif variabel yang bertujuan untuk melihat profil dari data yang diperoleh.

Untuk menganalisis data dari masing-masing tiap variabel yang ada, hasil deskriptif data tersebut disajikan dalam nilai interval dalam bentuk kategori sebagai berikut:

#### Penggolongan Tanggapan Responden Terpilih

Rentang	Penggolongan
1.00 – 1.75	Sangat Buruk/ Sangat Rendah
1.76 – 2.50	Buruk/Rendah
2.51 – 3.25	Baik/Tinggi
3.26 – 4.00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Mean	Keterangan
Kepatuhan Pajak	3,06	Tinggi
Patriotisme	3,35	Sangat Baik
Tata Kelola Publik	2,91	Tinggi
Laba Perusahaan	2,57	Tinggi

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata terendah yaitu 2,57 yang berarti masuk kategori baik/tinggi, sedangkan rata-rata tertinggi yaitu 3,35 dalam kategori sangat baik/sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan responden berada dalam kategori baik/tinggi.

## Hasil Pengujian Validitas Konvergen (Outer Loading)

Variabel	Indikator	Original Sample (O)	P Values	Titik kritis	Kesimpulan
Patriotisme (X1)	X1.1	0.707	0.000	0.7	Valid
	X1.2	0.705	0.000	0.7	Valid
	X1.3	0.799	0.000	0.7	Valid
	X1.4	0.790	0.000	0.7	Valid
	X1.5	0.721	0.000	0.7	Valid
	X1.6	0.856	0.000	0.7	Valid
	X1.7	0.855	0.000	0.7	Valid
	X1.8	0.816	0.000	0.7	Valid
Tata Kelola Publik (X2)	X2.1	0.832	0.000	0.7	Valid
	X2.2	0.819	0.000	0.7	Valid
	X2.3	0.852	0.000	0.7	Valid
	X2.4	0.847	0.000	0.7	Valid
	X2.5	0.813	0.000	0.7	Valid
Laba Perusahaan (X3)	X3.1	0.753	0.000	0.7	Valid
	X3.2	0.824	0.000	0.7	Valid
	X3.3	0.866	0.000	0.7	Valid
	X3.4	0.836	0.000	0.7	Valid
Kepatuhan Pajak (Y)	Y.1	0.818	0.000	0.7	Valid
	Y.2	0.792	0.000	0.7	Valid
	Y.3	0.781	0.000	0.7	Valid
	Y.4	0.731	0.000	0.7	Valid
	Y.5	0.719	0.000	0.7	Valid
	Y.6	0.768	0.000	0.7	Valid
	Y.7	0.755	0.000	0.7	Valid
	Y.8	0.843	0.000	0.7	Valid
	Y.9	0.798	0.000	0.7	Valid
	Y.10	0.761	0.000	0.7	Valid
	Y.11	0.783	0.000	0.7	Valid

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Uji convergent *validity* dilakukan agar dapat mengetahui validitas setiap korelasi *antara* indikator terhadap konstruk atau variabel latennya (Ghozali, 2021). Ukuran reflektif atau kriteria dalam pengujian ini dengan korelasi  $> 0,7$ . Dilihat pada tabel di atas, semua indikator memiliki nilai *factor loading* lebih tinggi dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid. Dengan begitu, bisa diambil kesimpulan bahwa keseluruhan indikator dapat menjelaskan tiap variabel yang ada dan variabel dapat dikatakan valid untuk analisis selanjutnya.

Hasil Pengujian Validitas Konstruk Menggunakan AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Titik kritis	Kesimpulan
Patriotisme (X1)	0,614	0,500	Baik
Tata Kelola Publik (X2)	0,693	0,500	Baik
Laba Perusahaan (X3)	0,673	0,500	Baik
Kepatuhan Pajak (Y)	0,605	0,500	Baik

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Metode *Average Variance Extracted* (AVE) juga dapat digunakan untuk menguji validitas konvergen, dengan AVE diatas 0,50. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Patriotisme (X1), Tata Kelola Publik (X2), Laba Perusahaan (X3), dan Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai AVE lebih tinggi dari 0,50. Maka, dapat dinyatakan bahwa semua indikator dapat mampu untuk digunakan dalam mengukur variabelnya.

Hasil Pengujian Validitas Diskriminan *Cross Loading*

	Patriotisme (X1)	Tata Kelola Publik (X2)	Laba Perusahaan (X3)	Kepatuhan Pajak (Y)	Max	Kesimpulan
X1.1	0.707	0.166	0.129	0.324	0.707	Baik
X1.2	0.705	0.183	0.100	0.425	0.705	Baik
X1.3	0.799	0.315	0.375	0.420	0.799	Baik
X1.4	0.790	0.259	0.317	0.452	0.790	Baik
X1.5	0.721	0.410	0.458	0.419	0.721	Baik
X1.6	0.856	0.430	0.332	0.562	0.856	Baik
X1.7	0.855	0.440	0.392	0.618	0.855	Baik
X1.8	0.816	0.511	0.509	0.608	0.816	Baik
X2.1	0.218	0.832	0.596	0.500	0.832	Baik
X2.2	0.195	0.819	0.634	0.448	0.819	Baik
X2.3	0.385	0.852	0.562	0.686	0.852	Baik
X2.4	0.530	0.847	0.592	0.697	0.847	Baik
X2.5	0.465	0.813	0.511	0.629	0.813	Baik
X3.1	0.328	0.636	0.753	0.606	0.753	Baik
X3.2	0.398	0.460	0.824	0.485	0.824	Baik
X3.3	0.401	0.653	0.866	0.627	0.866	Baik
X3.4	0.283	0.452	0.836	0.443	0.836	Baik
Y.1	0.389	0.632	0.573	0.818	0.818	Baik
Y.2	0.457	0.499	0.607	0.792	0.792	Baik
Y.3	0.551	0.540	0.544	0.781	0.781	Baik
Y.4	0.321	0.616	0.571	0.731	0.731	Baik
Y.5	0.398	0.436	0.474	0.719	0.719	Baik
Y.6	0.407	0.540	0.551	0.768	0.768	Baik
Y.7	0.513	0.614	0.641	0.755	0.755	Baik
Y.8	0.504	0.628	0.607	0.843	0.843	Baik
Y.9	0.565	0.604	0.476	0.798	0.798	Baik
Y.10	0.617	0.450	0.368	0.761	0.761	Baik
Y.11	0.638	0.646	0.343	0.783	0.783	Baik

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Tabel di atas menggambarkan nilai cross loading untuk masing - masing indikator terhadap variabelnya sendiri serta terhadap variabel lainnya. Dapat diketahui dari tabel bahwa indikator masing-masing variabel *mempunyai* nilai *cross loading* yang lebih tinggi terhadap variabelnya sendiri berbanding dengan variabel yang lain sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keseluruhan indikator memenuhi syarat *discriminant validity*.

#### Hasil Pengujian Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Patriotisme (X1)	0,911	0,927
Tata Kelola Publik (X2)	0,891	0,919
Laba Perusahaan (X3)	0,839	0,892
Kepatuhan Pajak (Y)	0,935	0,944

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Diketahui, bahwa berdasarkan tabel di atas, setiap variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60 dan nilai *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70. Berdasarkan hal tersebut, maka perhitungan nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* dari keseluruhan indikator telah dinyatakan reliabel dalam mengukur tiap variabelnya.

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel	R Square
Kepatuhan Pajak (Y)	0,677

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dipakai guna mengetahui berapa besaran dari kemampuan variabel endogen dalam menguraikan keragaman variabel eksogen. Tabel menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  Kepatuhan Pajak (Y) adalah 0,677, artinya Kepatuhan Pajak (Y) dipengaruhi oleh Patriotisme (X1), Tata Kelola Publik (X2), dan Laba Perusahaan (X3) sebesar 67,7% (berada dalam kategori kuat.)

#### Prediksi Relevansi $Q^2$

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Kepatuhan Pajak (Variabel Y)	495,000	310,558	0,373

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Tabel diatas menunjukkan, perolehan nilai  $Q^2$  (Q-square predictive relevance) adalah 0,373. Nilai ini lebih besar dari 0 (nol), di mana ini berarti model memiliki nilai predictive relevance.

## Nilai Path Coefficient

	Original Sampel	T statistics (IO/STDEV1)	P Values
Patriotisme (X1) -> Kepatuhan Pajak (Y)	0,338	3,606	0,001
Tata Kelola Publik (X2) -> Kepatuhan Pajak (Y)	0,406	4,853	0,000
Laba Perusahaan (X3) -> Kepatuhan Pajak (Y)	0,247	2,605	0,012

Sumber: dari primary data yang telah diolah selama penelitian (2021)

Berdasarkan hasil uji nilai nilai *path coefficient* di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Patriotisme (X1) memiliki pengaruh yang relevan ke sisi positif pada tingkat kepatuhan pajak (Y), karena nilai *T statistics* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, dengan demikian hipotesis 1 dapat diterima.
2. Tata kelola publik (X2) berpengaruh secara signifikan dengan arah positif pada tingkat kepatuhan pajak (Y), karena nilai *T statistics* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini berarti, hipotesis 2 dapat diterima.
3. Laba perusahaan (X3) memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada kepatuhan pajak (Y), karena nilai *T statistics* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Sehingga dapat diartikan hipotesis 3 diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan PLS seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Patriotisme memiliki pengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak penjualan di badan UKM di wilayah Semarang, yang artinya, kian tinggi atau besar tingkat patriotisme masyarakat, maka bertambah tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap pajak.
2. Hasil dari penelitian juga menunjukkan, bahwa tata kelola public berpengaruh secara positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak penjualan badan UKM di Semarang. Artinya, semakin baik pemerintah dalam mengelola negara, maka akan semakin tinggi pula masyarakat dalam menunaikan kewajibannya membayar pajak.
3. Laba usaha terbukti berpengaruh secara positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak penjualan badan UKM di Semarang. Hal ini berarti dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa semakin bertambah tinggi laba yang didapat oleh usaha seseorang, maka akan bertambah tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajaknya.

## REFERENSI

- Alshira'h, A. F., Al-Shatnawi, H. M., Al-Okaily, M., Lutfi, A., & Alshirah, M. H. (2020). Do public governance and patriotism matter? Sales tax compliance among small and medium enterprises in developing countries: Jordanian evidence. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-01-2020-0004>
- Bradley, C. F. (1994). *An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square; Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Edisi 3*.
- MacGregor, J., & Wilkinson, B. (2012). The effect of economic patriotism on tax morale and attitudes toward tax compliance. In *Advances in Taxation* (Vol. 20). Emerald



Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1058-7497\(2012\)0000020009](https://doi.org/10.1108/S1058-7497(2012)0000020009)

Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Granit.  
<https://books.google.co.id/books?id=xS2IS2w8xzsC>

Park, C.-G., & Hyun, J. K. (2003). Examining the determinants of tax compliance by experimental data: a case of Korea. *Journal of Policy Modeling*, 25(8), 673–684.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0161-8938\(03\)00075-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0161-8938(03)00075-9)

Tajfel, H. E. (1978). *Differentiation between social groups: Studies in the social psychology of intergroup relations*. Academic Press.